

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini sebagai penerus generasi bangsa tigapuluh tahun ke depan mulai perlu dipikirkan mulai dari sekarang. Bekal yang paling utama bagi mereka adalah pendidikan yang diharapkan nantinya dapat digunakan untuk membangun masa depan bangsa. Pendidikan yang harus diberikan pada anak usia dini adalah pendidikan yang akan mengantar mereka untuk menyukai belajar sepanjang masa dalam semua situasi. Pendidikan yang menyenangkan bagi anak usia dini akan berdampak jauh ke depan, yaitu memberikan kesenangan pada anak untuk terus belajar.

Sabda Rasulullah Saw :

...كُلُّ مَوْلُودٍ يُؤَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ. فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ¹

“Tidak ada seorang anak yang terlahir melainkan ia dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, maupun Majusi (H.R Al Bukhori).¹

Jelas pada Hadist tersebut dapat diartikan bahwasannya seorang anak yang dilahirkan pada keadaan yang sama (*fitrah*), dalam proses perkembangannya tergantung pada pendidikan yang diberikan oleh orangtuanya. Pendidikan yang baik akan menghasilkan potensi-potensi yang baik dan kreatifitas yang baik pula.

Anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun menurut Biechler dan Snowman. Mereka biasanya mengikuti program prasekolah dan

¹ Imam An-Nawawi, *AlMinhaj Syarh Sahih Muslim Ibn A-Hajjaj*, Jilid XI, Terj. Fathoni Muhammad Futuhal Arifin, (Jakarta, Darus Sunah : 2011), Hlm. 885

kindergarten. Sedangkan di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program Tempat Penitipan Anak (3 bulan – 5 tahun) dan Kelompok Bermain (usia 3 tahun), pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak – Kanak.² Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia, khususnya Taman Kanak – Kanak telah diselenggarakan sejak lama, yaitu sejak awal kemerdekaan Indonesia. Di sekolah ini anak usia 4-5 atau 6 tahun mendapat tempat untuk mengembangkan potensi – potensi yang dimilikinya dalam berbagai bentuk kegiatan belajar dalam bermain. Bentuk kegiatan ini diwujudkan dalam berbagai ekspresi diri secara kreatif.³

Undang–undang Republik Indonesia No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Selanjutnya pada Bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berbagai penelitian dibidang *neurologi* terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100%.⁴

² Patmonodewo, dan Soemiarti. *Buku Ajar Pendidikan Prasekolah.* (Jakarta : Dirjendikti, 1995). Hlm. 19.

³ Jamaris, dan Martini, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak – Kanak.* (Jakarta : Grasindo. 2005). Hlm. 3

⁴ Suyanto, dan Slamet. *Strategi Pendidikan Anak.* (Yogyakarta : Hikayat Publisting. 2008). Hlm. 6

Para ahli psikologi perkembangan memandang bahwa masa ini merupakan masa yang sangat penting (*golden age*) yang hanya datang satu kali dan tidak dapat diulang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Bloom bahwa perkembangan intelektual anak terjadi sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupannya. Rangsangan belajar pada usia dini memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk perkembangan berikutnya. Untuk itu pengalaman belajar pada usia dini perlu dirancang dan ditata sedemikian rupa, sehingga tidak menjadi kontra produktif terhadap pengalaman belajar yang diikuti pada pendidikan selanjutnya.⁵

Kecerdasan anak tidak hanya diukur dari sisi *neurologi* (optimalisasi fungsi otak) semata, tetapi juga diukur dari sisi *psikologi*, yaitu tahap-tahap perkembangan atau tumbuh cerdas. Ruang lingkup kurikulum TK meliputi 6 aspek perkembangan, salah satu bidang pengembangannya yang diajarkan di TK adalah bidang pengembangan seni/kreatifitas. Seni sebagaimana dimaksud meliputi kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni, gerak dan tari, serta drama.⁶

Oleh karena itu penting untuk mengembangkan aspek perkembangan seni/kreatifitas anak sejak dini agar berkembang secara optimal. Diyakini bahwa anak akan lebih berhasil mempelajari sesuatu apabila yang ia pelajari sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuannya. TK Dharmawanita

⁵ Sujiono, Yuliani Nurani *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta : PT Indeks. 2012). Hlm. 17.

⁶ Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 *Tentang Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. BAB IV Pasal 10 ayat 7.

Kedungpengaron Kec. Modo Kab. Lamongan merupakan sebuah lembaga pendidikan untuk anak usia dini. Kurikulum yang digunakan di lembaga ini, untuk Taman Kanak-kanaknya adalah kurikulum dari Diknas Kurikulum 2013. TK Dharmawanita Kedungpengaron Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan tahun ajaran 2019/2020 ini terdapat 1 kelas, berisi 20 siswa dengan 2 orang pengajar. Setiap hari para siswa belajar dengan menggunakan pendekatan metode “BCCT” (*Beyond Centre and Circle Time*).

Berdasarkan interview penulis kepada pengajar yang mengajar di TK Dharmawanita Kedungpengaron Kec. Modo Kab. Lamongan, pada saat pelaksanaan kegiatan belajar tentang keterampilan dengan menggunakan lembar kerja. Ternyata dari 20 anak, 15 anak masih mengalami kesulitan dan tidak paham konsep keterampilan dengan baik. Hal ini dapat diketahui dengan gejala seperti acuh tak acuh, berbicara sendiri dengan teman dan bermain sendiri. Juga ketika mengerjakan dengan lembar kerja anak belum mampu menunjukkan tingkat keterampilan yang positif.

Dari pengamatan di atas ada berbagai faktor penyebab dari capaian atau hasil yang kurang maksimal tersebut antara lain: dalam penyampaian materi anak kurang mendapat kesempatan untuk berhubungan langsung dengan benda – benda untuk dapat mereka gunakan dalam keterampilan motorik halus maupun motorik kasar ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari seringnya frekuensi guru dalam menggunakan lembar kerja. Dengan pola seperti ini anak cepat bosan dan kurang tertarik dalam pembelajaran keterampilan.

Penggunaan media pengembangan keterampilan dalam proses pembelajaran sangat diperlukan agar hasil yang dicapai lebih maksimal juga tujuan

pembelajaran tercapai secara optimal. Dengan penggunaan media bagi berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar sangat penting karena pembelajaran akan lebih menarik perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Pendidik tidak hanya melakukan pengiriman fakta dan konsep atau secara aktif mendorong jawaban yang benar tetapi juga menyediakan ruangan, bahan dan petunjuk yang memungkinkan anak yang ingin tahu mengalami kepuasan yang timbul dari dalam dirinya dengan menemukan pengetahuan untuk diri mereka sendiri. Begitu besar peran media dalam membantu proses pembelajaran maka dari itu dalam mengenalkan konsep pengembangan keterampilan pada anak usia dini sebaiknya menggunakan media yang kongkrit sehingga anak lebih mudah untuk memahami. Oleh sebab itu para pengajar di TK Dharmawanita melakukan inovasi dalam pembelajaran, salah satunya menggunakan bombik sebagai media pengembangan keterampilan.

Berdasarkan hal-hal tersebut maka penulis mengajukan skripsi dengan judul “Bombig Sebagai Media Pengembangan Keterampilan Seni di TK Dharmawanita Kedungpengaron Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut maka fokus penelitian dari skripsi ini adalah :

1. Bagaimana aktivitas guru dalam penerapan Bombig sebagai media pengembangan melatih keterampilan Seni di TK Dharmawanita Kedungpengaron Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan?

2. Bagaimana hasil belajar anak dalam penerapan Bombig sebagai media pengembangan melatih keterampilan Seni di TK Dharmawanita Kedungpengaron Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Deskripsi aktivitas guru dalam penerapan Bombig sebagai media pengembangan melatih keterampilan Seni/kreatifitas di TK Dharmawanita Kedungpengaron Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan.
2. Deskripsi hasil belajar anak dalam penerapan Manik Bombik sebagai media pengembangan melatih keterampilan Seni di TK Dharmawanita Kedungpengaron Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan akan diketahui adanya perkembangan keterampilan Seni pada siswa di TK Dharmawanita Kedungpengaron Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan setelah menerapkan pembelajaran menggunakan media Bombig.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan alternatif pilihan bagi guru Taman Kanak-Kanak dalam pengembangan keterampilan Seni anak, dan sebagai acuan untuk penggunaan media pembelajaran di TK Dharmawanita Kedungpengaron Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Supaya tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pembahasan nanti, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perkembangan keterampilan siswa dengan media bombig di TK Dharmawanita Kedungpengaron Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan tahun ajaran 2019-2020.
2. Penelitian hanya terbatas pada siswa di TK Dharmawanita Kedungpengaron Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan yang berjumlah 20 anak pada semester ganjil tahun ajaran 2019-2020

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan, dan keaslian penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang teori berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa *literature review* yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis dari pengolahan data dan pembahasan mengenai bombig sebagai media perkembangan keterampilan.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian.

G. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relative sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subyek, atau metode analisis yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan mengenai manik bombik sebagai media perkembangan keterampilan Seni di TK Dharmawanita Kedungpengaron Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan. Penelitian yang terkait adalah :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Siti Hajar (2015)	Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Manik Bombik Pada Kelompok Tk B Preschool At-Taqwa Kecamatan Wiyung Surabaya	Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi)	1. Tingkat kemampuan mengenal konsep bilangan 2. Media manik bombik	media bombig sangat mempengaruhi tingkat kemampuan siswa dalam mengenal konsep bilangan
2	Alfi Jauharotus Sholihah (2019)	Peningkatan Kemampuan Mengurutkan Bentuk	Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas	1. Tingkat kemampuan mengurutkan bentuk	Pembelajaran dengan kegiatan meronce

		Geometri Melalui kegiatan Meronce Manik-Manik di Kelompok A Raudhotul Athfal Imam Syafi'I Surabaya	(<i>classroom active research</i>)	2. Kegiatan meronce media manik-manik	manik-manik terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengurutkan bentuk geometri di kelompok A RA Imam Syafi'i Surabaya Dan anak lebih senang dan antusias
3	Sukamdi (2012)	Upaya Meningkatkan Keterampilan Operasi Bilangan Bulat Dengan Menggunakan Media Manik-Manik Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Baleharjo I Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen	Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (<i>classroom active research</i>)	1. Meningkatkan Keterampilan Operasi Bilangan Bulat 2. Media manik-manik	Pembelajaran menggunakan media manik-manik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kemampuan menghitung bilangan bulat kelas IV SD N Baleharjo 1 Sragen.